



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Devi Elizabeth¹ dan Hisar Pangaribuan²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Indonesia¹ dan ²
devisimangunsong05@gmail.com¹ dan hisarwinson@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang: Pasar bebas serta perekonomian yang semakin berkembang pesat membuat banyak perusahaan menyadari bahwa pentingnya melestarikan dan memelihara lingkungan di sekitarnya merupakan bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui apakah banyaknya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan memiliki pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode analisa koefisien deskriptif, analisis linear sederhana, koefisien determinasi dan koefisien korelasi.

Hasil penelitian: Hasil penelitian dari analisis linear sederhana yaitu nilai *Constant* (a) sebesar 0.355, sedangkan nilai kepemilikan manajerial yaitu koefisien regresi (b) sebesar 1.309. Hasil hitung koefisien determinasi menyatakan variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 0.8% dan hasil koefisien korelasi yaitu r sebesar 0.091. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yang manauji hitung memperoleh hasil $0.931 < t$ tabel.

Kesimpulan: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada periode 2018-2019. Berdasarkan hasil uji t dilihat bahwa kepemilikan manajerial signifikan $p\text{-value} = 0.354 > 0.05$, sedangkan thitung lebih kecil dari ttabel atau $0.931 < 1.65964$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CSR pada perusahaan sektor bank di Indonesia, Malaysia dan Singapura.

Kata kunci: **Kepemilikan Manajerial, Perekonomian, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Abstract

Background: The free market and the rapidly growing economy make many companies realize that the importance of preserving and maintaining the surrounding environment is a form of corporate accountability.

Research purposes: To find out if the number of managerial ownership in a company has the influence of *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Research methods: This study uses descriptive coefficient analysis methods, simple linear analysis, determination coefficients and correlation coefficients.

Research results: The results of the study from a simple linear analysis are constant value (a) of 0.355, while the managerial ownership value is regression coefficient (b) of 1,309. The calculation of the coefficient of determination states that the independent variable affects the dependent variable by 0.8% and the correlation coefficient result is r by 0.091. The study proved that managerial ownership had no significant effect on CSR disclosures, which counted $0.931 < t$ tables.

Conclusion: Managerial ownership had no significant effect on corporate social responsibility disclosures to Indonesian, Malaysian and Singaporean banking companies in the period 2018-2019. Based on the results of the t test it was seen that managerial ownership was significant $p\text{-value} = 0.354 > 0.05$, while thitung was smaller than ttabel or $0.931 < 1.65964$, meaning that managerial ownership did not have a significant influence on CSR in bank sector companies in Indonesia, Malaysia and Singapore.

Keywords: **Managerial Ownership, Economy, Corporate Social Responsibility**

Diterima: 29-10-2021; Direvisi: 2-11-2021; Disetujui: 14-11-2021

PENDAHULUAN

Pasar bebas serta perekonomian yang semakin berkembang pesat membuat banyak perusahaan menyadari bahwa pentingnya melestarikan (Sari et al., 2020) dan memelihara lingkungan di sekitarnya merupakan bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan (Syahidumajid, 2021). *Corporate Social Responsibility* sudah menjadi pusat perhatian di kalangan publik membuat masyarakat dan perusahaan sadar akan kepeduliannya terhadap lingkungan (Pujayanti & Mashur, 2021). Menurut (Thasya et al., 2020) perusahaan yang baik menginterpretasikan *three bottom lines* yaitu aspek ekonomi, aspek sosial yang mencakup masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan akibat adanya operasi perusahaan (Rozak, 2021). CSR yang baik seringkali dikaitkan juga dengan perusahaan yang baik (Silalahi, 2021), selain itu inisiatif CSR ini merupakan konsep investasi jangka panjang (Pramadha et al., 2021). Berdasarkan sudut pandang ekonomi praktik CSR adalah etika bisnis guna menarik minat dari para investor di dunia (Sudarso et al., 2021), hal ini disebabkan laporan CSR memuat banyak informasi seperti pengeluaran yang dialokasikan untuk perlindungan lingkungan dan perubahan iklim (Rizki & Firmansyah, 2021), *charity social*, serta kesejahteraan lingkup para karyawan yang mana informasi ini tidak dimuat dalam laporan keuangan tetapi mempunyai implikasi yang relevan (Ramadhan, 2021) untuk menilai suatu nilai perusahaan yang baik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan harus mempunyai komitmen untuk mengoperasikan praktik CSR ini berdasarkan ketentuan hukum di setiap masing-masing negara (Sudarso et al., 2021), selain itu aktivitas ini memperhatikan para *stakeholders* perusahaan saat mengambil keputusan dan memberikan kebijakan selama praktik ini berjalan. Pengungkapan informasi CSR dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga lebih berkompeten kompetitif perusahaan (Mustofa, 2021). Selain mendapat respon yang positif bagi para pemegang saham dan harga saham naik (Kodriyah et al., 2021), sehingga nilai perusahaan pun di pasar global akan berpengaruh positif juga. CSR membawa dampak baik bagi beberapa pemangku kepentingan seperti pemerintahan yang secara resmi sudah mengeluarkan undang-undang mengenai pemeliharaan lingkungan (Rofi'ah, 2021), lalu berdampak baik juga kepada perusahaan, tenaga kerja, dan masyarakat lokal.

Banyak perusahaan yang hanya mementingkan aset dan profit sebagai tolak ukur suatu perusahaan, padahal dalam berbisnis tidak hanya berfokus pada keuntungannya saja, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan dari masyarakat dan keselarasan lingkungannya, mempunyai perilaku kesadaran dan etis yang tinggi agar tidak ada sekumpulan atau golongan yang merasa dirugikan (Arief, 2019). Perusahaan tidak bisa mengabaikan kewajibannya saat mendirikan sebuah perusahaan yang harus memperhatikan lingkup sekitar. Adanya CSR, perusahaan dipandang baik oleh segenap masyarakat lokal dan publik sehingga adanya rasa kepercayaan kepada perusahaan. Tentu perlu dilakukan reduksi agar tidak ada dampak buruk dimasa yang akan datang yang berasal dari operasi perusahaan yang kurang fokus dalam melakukan praktik CSR, sehingga kegiatan usaha tetap dalam keadaan yang kondusif dan terkendali. Tidak bisa dipungkiri, sering terjadi perusahaan dan masyarakat yang mengalami konflik dikarenakan kurangnya perhatian perusahaan terhadap kewajibannya. Munculnya demonstrasi dan pinalti pelanggaran atas operasi perusahaan yang menimbulkan limbah.

Salah satu faktor pemicu yang memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah seseorang yang menduduki jabatan sebagai manajer (Mangasih, 2021) dan mempunyai persentase saham dalam perusahaan atau menjadi pemegang saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan manajer di perusahaan tersebut sekaligus menjadi pemegang saham. Bila disambungkan dengan teori hal ini dapat menimbulkan kendala karena para

kepemilikan manajerial biasanya tidak ingin mengalami kerugian dengan hal yang tidak pasti dan yang dapat mengurangi keuntungan. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Kepemilikan manajerial menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap CSR (Erjon & Rasyid, 2021). Pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan mengulas lebih dalam keterkaitan para pemangku kepemilikan manajerial dengan kualitas praktik CSR berjalan dengan baik yang dilakukan oleh perusahaan bank di 3 negara Asia Tenggara sebagai populasi.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada sektor perbankan karena bank merupakan sektor utama yang menjadi penggerak aktif perekonomian setiap negara, yakni menggalang dana masyarakat melalui tabungan, kemudian menyalurkan dana melalui pemberian kredit dan penyediaan jasa untuk memudahkan masyarakat melalui fasilitas-fasilitas bank yang telah disediakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan corporate social responsibility yang dimiliki oleh perusahaan bank di negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bahan pertimbangan manajemen membuat kebijakan perusahaan dalam pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif, mengambil data laporan tahunan perusahaan kemudian data tersebut melalui 3 tahap yaitu diolah, dianalisis, dan disajikan kepada publik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura periode 2018-2019. Subjek penelitian ini berasal dari total 53 perusahaan perbankan yakni Indonesia, Malaysia, dan Singapura yang didapat dari situs resmi bursa efek tiap masing-masing negara yang bersangkutan pada periode 2018-2019.

Tabel 1. Sampel Penelitian.

No	Negara	Jumlah Penelitian	Jumlah Tahun Penelitian
1	Indonesia	40	80
2	Malaysia	3	6
3	Singapura	10	20
Total		53	106

Metode pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia dan Singapura yang tercatat di situs resmi masing-masing negara pada periode 2018-2019 yang menyajikan laporan keuangan dengan menyeluruh termasuk kegiatan operasi CSR. Berdasarkan data yang didapat, total populasi sampel yang tercantum ini 106 (53 perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura dengan dua variable yang diamati yaitu kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada penelitian ini terdapat 79 indikator tanggung jawab sosial yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen membandingkan antara total saham.

Tabel 2. Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{79 \text{ items}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai pernyataan sebelumnya yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan 53 bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura dan total populasi sampel sebanyak 106 bank. Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Analisis Linier Sederhana, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji T untuk mengetahui seberapa relevan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.

Pada tabel statistik deskriptif dengan total sampel yang berjumlah 106 terlihat bahwa nilai *mean* dari kepemilikan manajerial 3015.9069 yang berarti persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan pada perusahaan perbankan di 3 negara selama 2 periode 2018-2019 adalah sebesar 3015%. Kepemilikan manajerial terendah yaitu 0 sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi adalah 40901.76 dengan standar deviasi kepemilikan manajerial 8220.93916 artinya selama dua tahun pengamatan, kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan di 3 negara sebesar 8220%. Nilai *mean* CSR 0.3592 yang berarti pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan selama 2 periode adalah sebesar 35.92% dengan nilai terendah dari pengungkapan CSR sebesar 0.08 dan nilai tertinggi dari pengungkapan CSR 0.71 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.11832 yang artinya selama dua tahun pengamatan, pengungkapan CSR di 3 negara yaitu sebesar 11.832%.

Tabel 3. Statistik *Descriptive*.

	in	l ax	M n	Mea n	Std. Deviation
Kepemilikan manajerial	06	00	40	301	8220.9
CSR	06	08	.71	.359	.11832
Valid N	06				

Sumber: *Olah data, 2021*.

Diketahui bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.321 > 0.05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

		<i>Unstandarsized Residual</i>
N		106
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	.11782483
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.093
	<i>Positive</i>	.093
	<i>Negative</i>	-.056
<i>Kolmogrov-Smirnov Z</i>		.955
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.321

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Analisis linear sederhana merupakan alat uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil dari analisis dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Linier Sederhana Coefficients^a.

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>ig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	.355	.012			28.988	000
	Kepemilikan manajerial	1.309	.000	.091		.931	354

a. *Dependent Variable: CSR. Sumber: Olah data, 2021.*

Dari tabel 3 diatas ditunjukkan hasil analisis nilai *Constant (a)* sebesar 0.355, sedangkan nilai kepemilikan manajerial (b/koefisien regresi) sebesar 1.309, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 0.355 + 1.309X$$

Dari hasil analisis diatas maka dapat diterjemahkan, bahwa nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0,355 artinya nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 0,355. Nilai dari koefisien regresi sebesar 1,309 yang artinya nilai koefisien regresi penelitian ini bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa arah pengaruh dari variabel X dan variabel Y pada penelitian ini adalah positif.

Koefisien korelasi merupakan alat uji analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan linear dari variabel bebas yang diteliti pada penelitian terhadap variabel terikat penelitian tersebut. Pengujian signifikansi hubungan tersebut digunakan untuk menentukan apakah pemberlakuan hasil perhitungan korelasi penelitian dapat diperbolehkan atau tidak diperbolehkan. Hasil uji koefisien korelasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi.

		X	Y
Kepemilikan manajerial	Pearson Correlation	1	.091
	Sig. (2-tailed)		.354
	N	106	106
CSR	Pearson Correlation	.091	1
	Sig. (2-tailed)	.354	
	N	106	106

Sumber data: *Olah data 2021.*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa nilai dari r adalah 0.091, yang artinya terdapat hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini.

Koefisien determinasi merupakan alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk hasil uji analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary

Model	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
-------	----------	-----------------	---	----------------------------

Predictors (Constant), Kepemilikan manajerial
Dependent Variable: CSR. Sumber: Olah data, 2021

Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 5 menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0.008 atau 1.8%, yang artinya variabel independen mempengaruhi nilai variabel dependen sebesar 0.8%. Dari output penelitian ini hubungan (*R*) adalah 0.91 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial signifikan *p-value* = 0.354 > 0.05, sedangkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau 0.931 < 1.65964. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Machmud dan Djakman (2008) karena kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kategori pada perusahaan BUMN dan Non-BUMN menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap CSR, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karima (2014) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, karena kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengeluaran program CSR.

Tabel 8. *Coefficients^a*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.355	.012			28.988	.000
	Kepemilikan manajerial	1.309	.000	.091		.931	.354

Dependent Variable: CSR. Sumber: Olah data, 2021.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada periode 2018-2019. Karena berdasarkan hasil uji t dilihat bahwa kepemilikan manajerial signifikan $p\text{-value} = 0.354 > 0.05$, sedangkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $0.931 < 1.65964$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap CSR pada perusahaan sektor bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

BIBLIOGRAFI

- Erjon, R. A., & Rasyid, R. (2021). Effect of profitability, leverage, and managerial ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in companies indexed in SRI-KEHATI. *Financial Management Studies*, 1(1), 1–10.
- Kodriyah, K., Kurnia, D., & Octaviani, S. (2021). Nilai Perusahaan: Dapatkah Dipengaruhi Oleh Kebijakan Dividen, CSR, Struktur Modal dan Profitabilitas? *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 6(02).
- Mangasih, G. V. (2021). *Pengaruh Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion Of Ownership, Collateralizable Assets, dan Board Independence Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Finance*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mustofa, N. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Ta. STIE PGRI Dewantara*.
- Pramadha, R., Swara, V. Y., Hartono, R., Wijaya, D. S., & Hidayat, R. (2021). Analisis Laba Sosial Atas Investasi: Menyibak Asap Panen Madu Hutan Gambut untuk Kesejahteraan yang Lebih Cerah. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 68–81.
- Pujayanti, T., & Mashur, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR PT. PJB UBJOM PLTU Tenayan di Kelurahan Industri Tenayan. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 101–116.
- Ramadhan, M. R. (2021). *Analisis gap kompetensi karyawan koperasi produksi susu Gunung Gede di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizki, A. N., & Firmansyah, A. (2021). Kewajiban Lingkungan Atas Reklamasi Dan Pasca Tambang Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(1).
- Rofi'ah, C. (2021). *Strategi Optimalisasi Corporate Social Responsibility*. Literasi Nusantara Abadi.
- Rozak, Y. N. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bukan Sumber Daya Alam dalam Perspektif ISO 26000. *Lex Renaissance*, 6(1), 91–106.
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Silalahi, L. D. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019*.
- Sudarso, A., Chandra, E., Manullang, S. O., Purba, B., Simarmata, H. M. P., Butarbutar,

- M., Hasibuan, M., Krisnawati, A., Simanjuntak, M., & Rengganis, A. (2021). *Etika Bisnis: Prinsip dan Relevansinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Syahidumajid, M. P. (2021). *Pertanggungjawaban PT.How Are You Indonesia Atas Tindakan Pencemaran Limbah Tekstil Di Lingkungan Masyarakat Cimahi Dikaitkan Dengan Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS PASUNDAN.
- Thasya, N., Lisah, L., Angeline, A., Gozal, N., Veronica, V., & Rahmi, N. U. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 69–82.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)